

THE EFFECT OF WARM COMPRESS TO DECREASE BODY TEMPERATURE OF CHILDREN WITH FEVER CAUSED BY HYPERTERMIA

PENGARUH KOMPRES HANGAT UNTUK MENURUNKAN SUHU TUBUH ANAK YANG MENDERITA DEMAM DENGAN MASALAH UTAMA HIPERTERMIA

Andes Maslikhatul M¹, P. Sulistyowati², Rahaju Ningtyas³

^{1,2,3} Program Studi D3 Keperawatan Politeknik Yakpermas Banyumas

e-mail: andesmm2002@gmail.com

ABSTRACT

Childhood is the golden age of education and human resources for physical growth and intelligence and must be supported by good nutrition and a healthy environment. Fever is a sign of a disease that attacks the body's immune system, handling fever in children can be done with warm compresses, giving fluids, adequate rest and giving antipyretics if necessary. this study was to determine the impact of warm compresses on reducing fever in children with fever. This type of qualitative research with a case study approach is used in this paper. information disaggregation method to obtain appropriate and appropriate information for the study of this situation, the creators involved the information disaggregation procedure as encounter and perception. Inclusion criteria were pediatric patients aged 5-12 years with a temperature >37.5°C and exclusion criteria were pediatric patients aged >12 years and temperatures <37.5°C with impaired skin integrity. the results of the implementation of nursing state that the warm compress technique has less effect or impact on the child having a fever due to a long infection. the effect of warm compresses on reducing the body temperature of children with fever is less influential because there are accompanying inhibiting factors.

Keywords: Children, Fever, Warm Compress.

ABSTRAK

Masa anak merupakan masa keemasan pendidikan dan sumber daya manusia bagi pertumbuhan fisik dan kecerdasan serta harus ditunjang dengan gizi yang baik dan lingkungan yang sehat. Demam merupakan tanda adanya penyakit yang menyerang sistem imun tubuh, penanganan demam pada anak dapat dilakukan dengan kompres hangat, pemberian cairan, istirahat yang cukup serta pemberian antipiretik jika perlu. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dampak kompres hangat pada penurunan tingkat panas pada anak yang menderita demam. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan dalam makalah ini. metode pemilihan informasi untuk memperoleh informasi yang tepat dan tepat untuk studi situasi ini, pencipta melibatkan prosedur pemilihan informasi sebagai pertemuan dan persepsi. kriteria inklusi berupa pasien anak berusia 5-12 tahun dengan suhu >37,5°C dan kriteria eksklusi pasien anak berusia >12 tahun dan suhu <37,5°C dengan gangguan integritas kulit. Hasil dari implementasi keperawatan menyatakan bahwa teknik kompres hangat kurang berpengaruh atau berdampak pada anak demam yang dikarenakan infeksi cukup lama. Berdasarkan hasil di dapati pengaruh kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak yang menderita demam kurang berpengaruh dikarenakan ada faktor penghambat yang menyertainya.

Kata kunci: Anak, Demam, Kompres Hangat.

PENDAHULUAN

Anak diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi generasi penerus masa depan. Masa anak merupakan masa keemasan pendidikan sumber daya manusia bagi pertumbuhan fisik dan kecerdasan serta harus ditunjang dengan gizi yang baik dan lingkungan yang sehat (Asmi, 2020).

Demam pada anak menjadi salah satu masalah kesehatan yang umum dijumpai pada anak dan membutuhkan penanganan yang tepat karena tindakan yang tidak tepat dan lambat bisa menyebabkan tumbuh kembang anak terganggu (Santi et al., 2021). Peningkatan titik setel hipotalamus akibat infeksi atau ketidakseimbangan antara produksi dan pengeluaran panas dapat menyebabkan demam. Penyakit yang menargetkan sistem tubuh dapat menyebabkan demam.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa demam membunuh 500-600.000 orang setiap tahun dan menyebabkan 16-33 juta kasus di seluruh dunia. (Setyowati, 2013). Profil kesehatan Indonesia 2018 mengungkapkan jumlah korban demam akibat infeksi sebanyak 109.021 kasus demam pada anak dengan 871 kematian (Anggraeni et al., 2022). Menurut badan pusat statistik Provinsi Jawa Tengah, 2019 memperkirakan jumlah penyakit dengan gejala awal demam yaitu pada pneumonia sebesar 59.863 orang, diare 584.259 orang, kusta 2.133 orang dan DBD 3519 orang (Badan Pusat Statistik, 2019). Di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 penyakit dengan gejala awal demam menurut badan pusat statistik Provinsi Jawa Tengah memperkirakan yaitu pada pneumonia 2.102 orang, diare 22.042 orang, kusta 24 orang dan DBD 190 orang (Badan Pusat Statistik, 2019). Menurut bidan Desa Majasem Lina Gunawan, Amd.Keb memperkirakan jumlah kasus dengan gejala awal demam pada tahun 2020 yaitu 120 anak dari jumlah anak di Desa Majseam 300 anak mulai dari umur 5-12 tahun.

Beberapa terapi nonfarmakologi antara lain pemberian cairan sesuai usia, tidur, tidur malam yang nyenyak, menenangkan, dan memakaikan pakaian tipis serta sirkulasi ruangan baik merupakan asuhan keperawatan yang tepat pada anak demam dan dapat diberikan kompres hangat. Kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh anak demam. (Santi et al., 2021).

Anak demam dapat terjaga suhu tubuhnya dengan melakukan kompres hangat sebagai respons terhadap fluktuasi suhu. Penerapan kompres hangat dapat menyebabkan penguapan. Tempat umum untuk mengompres area tersebut adalah selangkangan (femoralis), leher (karotis), dan aksila (ketiak). Tubuh akan menerima sinyal yang diterjemahkan oleh pusat tubuh dan membuat tubuh mengenali bahwa suhu di sekitarnya hangat. (Purwanti, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan Ratnasari (2021), dengan judul Efektifitas Kompres Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. Hasilnya terdapat perbedaan suhu tubuh pada anak sebelum dan setelah dilakukan kompres hangat dengan rata – rata penurunan suhu tubuh 0,8 per hari dilaksanakan selama 3 hari dan dengan waktu pemberian kompres hangat yaitu 10 menit (Ratnasari et al., 2021).

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak yang menderita demam dengan masalah utama hipertermi. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “pengaruh kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak yang menderita demam dengan masalah utama hipertermi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Subjek studi kasus ini sesuai dengan kriteria inklusi berupa pasien anak berusia 5-12 tahun dengan suhu $>37,5^{\circ}\text{C}$ dan kriteria eksklusi pasien anak berusia >12 tahun dan suhu $<37,5^{\circ}\text{C}$ dengan gangguan integritas kulit yang dilaksanakan di Desa Majasem, Kemangkon, Purbalingga. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Strategi pemilahan data untuk mendapatkan informasi penting dan tepat untuk studi situasi ini, pencipta melibatkan prosedur pemilahan informasi sebagai pertemuan dan persepsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil pengukuran suhu saat memberikan kompres hangat pada responden mendapatkan informasi tingkat panas dalam tubuh responden sesudah menggunakan kompres hangat dan sebelum selama tiga hari:

Tabel 1. Observasi suhu

Hari/tanggal Pengukuran	Suhu Waktu Pre (°C)	Suhu Waktu Post (°C)
Selasa/27 Desember 2022 (16.40 WIB)	38,8	38,3
Selasa/27 Desember 2022 (21.22 WIB)	39,2	38,6
Rabu/28 Desember 2022 (13.30 WIB)	38,8	38,3
Rabu/28 Desember 2022 (19.15 WIB)	39	38,6
Kamis/29 Desember 2022 (11.40 WIB)	38,3	37,8

Berdasarkan hasil pengkajian pada anak demam didapatkan suhu tubuh 38,8°C, nadi 88x/menit, respirasi 32x/menit, diare, lemas, mual muntah, mukosa bibir kering, diare, perut kembung dan terlihat pucat, kulit terasa hangat serta enggan untuk bermain. Dari hasil pengkajian tersebut dapat ditarik diagnosa keperawatan hipertermia, hal ini sesuai dengan buku SDKI (2016) pada gejala dan tanda mayor yaitu adanya peningkatan suhu tubuh diatas normal, kulit merah, kejang, takikardi, takipnea, dan kulit terasa hangat (PPNI SDKI, 2016).

Anak yang demam dapat mendinginkan suhu tubuh dengan kompres hangat karena tubuh kehilangan panas melalui konduksi, atau perpindahan panas dari kulit ke benda. Gunakan kompres hangat saat demam karena air hangat dapat mengubah ukuran pembuluh darah atau menyebabkan vasodilatasi yang meningkatkan kehilangan panas melalui kulit dan menyebabkan keringat yang menurunkan suhu tubuh. (Kosanke, 2019).

terdapat penurunan suhu tubuh pada responden, namun pada penelitian ini hasilnya kurang berpengaruh dikarenakan durasi pemberian kompres hangat terjeda jeda, batuk yang masih dialami responden/terjadinya infeksi yaitu batuk 1bulan yang belum sembuh, penurunan nafsu makan dan kebutuhan cairan yang belum terpenuhi serta kurangnya istirahat. Menurut teori yang dikemukakan oleh Wijaya (2017) demam tak kunjung sembuh salah satunya dapat disebabkan karena ISPA umumnya ada gejala lain yang menyertai seperti demam, sakit kepala, flu, batuk, menggigil, kelelahan dan penurunan nafsu makan, ada beberapa anjuran yang dapat dilakukan yaitu istirahat yang cukup, kenakan baju yang tipis, kompres hangat dan atur pola makan (Wijaya, 2017). Dalam penelitian ini kurang berpengaruhnya pemberian kompres hangat pada responden dapat dikarenakan beberapa faktor penghambat yang dialami responden, hal ini sesuai teori Wijaya (2017). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kompres hangat yaitu lama pemberian, media yang digunakan dan suhu air. Menurut penelitian yang dilakukan Andreinie (2018) menyatakan bahwa lama pengompresan yang paling efektif adalah selama 20 menit dan menggunakan air yang bersuhu

27°C-34°C serta menggunakan media handuk yang direndam dalam air hangat kemudian di kompreskan, hal ini dapat memberikan rasa nyaman pada anak (Andreinie, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pemberian kompres hangat selama 3 hari pada anak demam dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak yang menderita demam di dapatkan hasil kurang efektif karena adanya faktor penghambat yang menyertainya seperti infeksi saluran pernapasan dan pemberian kompres yang terjeda-jeda.

Sebaiknya ketika anak demam dan disertai batuk lebih dari 2minggu untuk segera di bawa ke pelayanan kesehatan terdekat agar mendaot penanganan lebih lanjut untuk membantu menurunkan suhu tubuh dapat diberikan terapi non farmakologis yaitu dengan pemberian kompres hangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreinie, R. 2018. Analisis Efektivitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan. *Jurnal Rakernas Aipkema*, 2(1), 311–317. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2112>
- Anggraeni, T., Immawati, & Kesumadewi, T. 2022. 1, 2, 3, 2, 595–600.
- Asmi, diana putri. 2020. Asuhan Keperawatan Pada Anak Demam Tifoid Dengan Ketidakefektifan Termoregulasi Di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis. *Kesehatan*.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah 2018*.
- Kosanke, R. M. 2019. *Kompres Hangat*. 2006, 12–53.
- PPNI SDKI. 2016. *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. jakarta, DPP PPNI.
- Purwanti. 2017. Pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien anak hipertermia di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 1(2).
- Ratnasari, S., Cahyaningrum, E., & Susanto, A. 2021. *Efektivitas Kompres Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam di Rumah Sakit Islam Banjarnegara*. 565–570.
- Santi, L. L., Rofiqoh, S., Widyastuti, & Windha. 2021. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Penerapan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia Pra-Sekolah*. 1936–1943.
- Setyowati. 2013. *Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan penaganan demam pada anak balita di kampung bakalan kadipiro, Banjarsai Surakarta*. STIKES PKU MUHAMMADIYAH Surakarta.
- Wijaya, R. 2017. *Faktor Penghambat Penuruanan Suhu Tubuh*.